

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dimana dapat menjadikan manusia yang memiliki ilmu, pengetahuan, wawasan, serta mampu menjadi bekal untuk menghadapi masa depan. Adanya pendidikan diharapkan dapat menghadirkan para peserta didik yang handal, memiliki kompetensi dan juga skill yang memadai, serta mampu berdaya saing. Pendidikan memiliki banyak pengaruh untuk bagaimana dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas setiap individu atau lumrahnya kita kenal dengan sumber daya manusia, sejalan dengan hal itu, perkembangan ilmu dan teknologi manfaatnya tidak bisa dinafikan, tentu semuanya harus dapat beradaptasi dengan kemajuan IPTEK ini termasuk juga dalam hal pendidikan.

Jika diamati tentang kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, tentunya dapat dilihat dengan begitu jelas realitas pendidikan yang belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Selain pentingnya dalam perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dari sisi lain yaitu kualitas masih perlu juga diperbaiki. Mengingat hal tersebut jika dibiarkan maka akan berdampak pada generasi-generasi yang akan mendatang. Dalam hal ini yang menjadi faktor penyebabnya sangat beragam diantaranya bisa dari siswa, pendidik (guru), sarana, dan prasarana. Dengan kondisi tersebut berbagai elemen perlu menyikapi dengan tepat utamanya pendidik dan para pengelola agar tercipta

nuansa pendidikan yang sesuai dengan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu yang sangat urgen dalam pendidikan yang disitu terjadi kegiatan belajar juga mengajar. Kegiatan pembelajaran dan pengajaran jika ditinjau dari segi pengertian pendidikan formal merupakan suatu usaha yang secara sadar juga sengaja serta terorganisasi dengan baik untuk dapat membentuk pribadi yang berkeilmuan dan dapat mengembangkan ilmunya. Pembelajaran sebagai suatu interaksi yang kompleks baik itu terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok kelompok. Dalam pengertian Dimiyati juga Modjoyono mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang menghendaki adanya perubahan pada diri siswa dalam hal mental dari siswa itu sendiri.¹ Peran guru dalam pembelajaran ini sangat penting, karena seorang pendidiklah yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pada realitanya kegiatan pembelajaran masih banyak ditemui dewasa ini belum mampu menyerap konsep pembelajaran yang sesungguhnya yang menjadi harapan bersama, dimana pembelajaran masih didominasi guru yang hal itu terkadang hanya diperuntukkan untuk mengejar target kurikulum semata, tanpa memperhatikan materi yang diajarkan kepada siswa sudah terserap baik atau mungkin tidak, hal tersebut tentu menjadi problematika yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar menjadi salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan khusus bagi pendidik (guru). Hasil belajar

¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Proses dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3

merupakan perubahan yang diharapkan terjadi kepada peserta didik baik dari ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) yang dapat diketahui dengan melakukan tes pada suatu pelajaran tertentu.² Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran serta kriteria berkaitan dengan tujuan pembelajaran, diantara beberapa kriteria yang dimaksud seperti hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rata-rata dalam kerja kelompok, atau kriteria lain yang dijadikan sebagai acuan.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar terus dilakukan yang tentunya hal ini kaitannya erat dengan faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pendidik, pendidik diharapkan untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dengan kreatifitas yang dimiliki pendidik ini nantinya bisa menunjang hasil belajar yang baik. Guru yang baik yaitu guru yang dapat menciptakan hasil belajar yang baik bagi siswa-siswinya melalui berbagai cara misalnya dengan melakukan inovasi dan kreasi pada penggunaan strategi, model, dan media pembelajarannya.

IPS sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan disemua tingkatan seperti di jenjang SD, SMP, dan SMP mengandung pengertian sebagai suatu kumpulan dari Ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi yang tujuannya untuk dapat membentuk manusia yang baik, terampil, dan memiliki rasa sosial tinggi yang diwujudkan dengan sikap kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS ditingkat

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5

menengah sifanya terpadu, dengan artian IPS sebagai suatu disiplin keilmuan yang menyatukan ilmu-ilmu sosial sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, dan antropologi menjadi satu kesatuan yang utuh. Guru dituntut untuk bisa memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa mengingat untuk memahami rumpun mata pelajaran IPS ini diperlukan ekstra kegigihan dan ketelatenan.

Masalah yang sering muncul dalam suatu pembelajaran yaitu media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran akan berdampak pada suasana pembelajaran, hampir ditemui di beberapa sekolah dimana guru kurang terampil dalam hal penggunaan media pembelajaran, dari hal itu seringkali membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang semangat, dengan artian guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, salah satunya disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan belum mampu merangsang rasa ingin tahu siswa pada suatu materi pelajaran yang dipelajari.³ Selain itu, kondisi sarana dan prasana yang juga menentukan penggunaan media pembelajaran ini. Sekolah yang umumnya berada di daerah pelosok biasanya media yang digunakan tidak terlalu beragam, dan sekolah yang berada di perkotaan biasanya medianya sangat bervariasi .

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII MTsN 4 Pamekasan dapat dikatakan sudah baik, sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No 15 Tahun 2018, dimana guru IPS yang mengajar memang

³ Mimik Supartini, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Mayangan Probolinggo*, Jurnal JPPI Vol 10 No 2 2016, 278 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

berlatar pendidikan IPS, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP.⁴ Namun, guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik serta peningkatan hasil belajar siswa-siswinya, guru melakukan inovasi pada media pembelajaran yang digunakan, dimana pembelajaran sebelumnya hanya berpusat pada guru, dengan kata lain guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang sederhana, seiring berjalannya waktu pembelajaran semacam itu cenderung membuat siswa jenuh dalam kelas dan hasil belajar yang di dapat dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang benar-benar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka serta menunjang hasil belajarnya.

Diantara salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya yaitu melalui media pembelajaran video. Media pembelajaran video sebagai suatu teknologi dalam pendidikan yang secara sengaja dirancang sebagai alat bantu untuk memperbaiki pembelajaran yang dirasa kurang efektif.⁵ Dalam media video ini memungkinkan suatu proses pemberian informasi, memperjelas konsep-konsep pelajaran yang dinilai sulit, dan memberikan keterampilan-keterampilan.⁶

Media video ini merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik utamanya dalam

⁴ Permendikbud No 15 Tahun 2018, *Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, <https://luk.staf.ugm.ac.id>, 4

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Ihsan Madani. 2012), 2

⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 64

mata pelajaran IPS yang terdapat di sekolah atau madrasah. Penggunaan media pembelajaran video ini menarik karena dapat memvisualisasi objek yang sifatnya abstrak. Selain itu, peserta didik yang berada pada masa digital seperti saat ini yang memiliki kecenderungan menonton video ataupun animasi-animasi dalam kesehariannya, tentu akan menjadikan mereka senang dan mudah untuk mempelajari beberapa materi dengan media pembelajaran berbasis video ini.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Pendorong dan Penghambat dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan?
3. Bagaimana Solusi dari Kendala Yang dihadapi Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut;

1. Untuk Mendiskripsikan Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.
2. Untuk Mendiskripsikan Faktor Pendorong dan Penghambat dari Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.
3. Untuk Mendiskripsikan Solusi dari Kendala Yang dihadapi Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, manfaat tersebut antara lain secara teoritis dan praktis. Kedua kegunaan tersebut secara lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan media pembelajaran video sebagai suatu upaya guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan pada instansi dan kalangan yang diantaranya bagi;

- a) IAIN Madura
- b) MTsN 4 Pamekasan
- c) Bagi Peneliti

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahfahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada

1. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan
2. Guru adalah orang yang profesinya mengajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
3. IPS adalah mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan menengah sebagai integrasi dari ilmu-ilmu sosial
4. Hasil Belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar.
5. Media Pembelajaran video merupakan jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak bersama dengan suara.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut;

1. Ririn Yuristia dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Video Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Sifat-sifat Bagun Datar Pada Siswa Kelas V MIS Madinatus Salam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Jenis penelitiannya adalah (PTK). Adapun hasil penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil

belajar melalui media visual tersebut berhasil dengan presentasi 45% siswa dinyatakan tuntas belajar.

2. Ana Murni Suryani dengan judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Media Video Pada Kelas V SD Negeri Kalongan, Depok, Sleman, Tahun Pelajaran 2013-2014”. Pendekatan penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitian ini adalah penggunaan media video dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan nilai siswa.
3. Syafiq Agung Ruswandi dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Al-Mubarak Pondok Aren”. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio video lebih disukai siswa dan dapat lebih memahami pada materi yang diajarkan.

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Desain Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ririn Yuristia	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sama-sama membahas tentang penggunaan media	Berfokus pada ada tidaknya pengaruh media video terhadap hasil belajar di kelas V MIS Madinatus Salam Desa Sei Rotan

			pembelajaran video.	Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2.	Ana Murni Suryani	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran video.	Berfokus pada bagaimana penggunaan media video yang dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas V SDN Kalongan
3	Syafiq Agung Ruswandi	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran video.	Berfokus pada ada tidaknya pengaruh hasil media video terhadap hasil belajar di SMP Al-Mubarak Pondok Aren
4.	Moh Erfan Efendi	Kualitatif Jenis Deskriptif	Sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran video.	Berfokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar, yang tidak hanya dilihat berdasarkan angka-angka saja. Namun, secara lebih mendalam seperti ekspresi, gestur, yang

				ditemui pada subjek yang diteliti.
--	--	--	--	------------------------------------

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian